

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Narkoba sudah menjadi sebuah istilah yang lumrah dan sering didengar oleh masyarakat, namun tidak sedikit dari mereka mengetahui makna narkoba. Narkoba ialah sebuah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya. Narkoba memiliki sebuah daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian), daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkotika menjadi kecanduan. Perkembangan penggunaan Narkoba dari tahun 2012 mengalami sebuah kenaikan yang cukup signifikan yakni diketahui angka pengguna antara 162 juta hingga 324 juta orang atau sekitar 3,5%-7,1% pengguna narkoba (Ramadani, 2017). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh BNN yang bekerja sama dengan Puslitkes Universitas Indonesia yang dilakukan mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 menunjukkan sebuah hasil bahwa dari sebanyak 3,2 Juta pengguna narkoba yang ada di Indonesia sekitar 45% diantaranya yakni seorang pelajar atau mahasiswa, jika dihitung secara matematis pengguna narkoba di kalangan siswa dan mahasiswa yakni sebanyak 1,1 juta pengguna, dalam hal ini provinsi Jawa Barat menjadi peringkat satu penggunaan narkoba yang paling banyak (Uttari, 2016).

Penggunaan narkoba didominasi oleh kalangan usia muda dengan penyebaran sebagian besar adalah para pelajar padahal pada sejatinya pelajar harus memiliki pemahaman dan pendidikan yang baik akan menyikapi permasalahan narkoba ini, bukan malah terjerumus kedalamnya. Pendidikan akan menjadi sebuah investasi dalam jangka panjang dan memiliki nilai yang sangat berharga yang bernilai luhur, terutama untuk generasi muda yang akan menjadi titik tombak untuk menentukan sebuah kemajuan suatu bangsa. Manfaat dari sebuah pendidikan yakni akan membantu seorang individu untuk dapat memilih sebuah pilihan yang sangat beragam dan juga dapat bermanfaat untuk seorang individu dalam menentukan sebuah keputusan. Ragam pilihan dalam manfaat pendidikan ini yakni sebuah *privilege* bagi individu yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi berupa banyaknya pilihan untuk bekerja dan juga dapat

bermanfaat untuk memiliki penilaian yang lebih baik mengenai sebuah perilaku kriminal (Aulia et al., 2020).

Pendidikan bagi siswa tentunya bukan hanya berupa pendidikan formal yang didapat di sekolah saja, akan tetapi banyak sekali lembaga-lembaga baik itu dari pemerintahan maupun dari non-pemerintahan yang memberikan pendidikan terhadap rakyat Indonesia, salah satunya adalah Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang memiliki sebuah tugas dan wewenang, yakni sebagai lembaga yang melakukan sebuah pencegahan akan narkoba, penanggulangan narkoba, penyalahgunaan dan peredaran narkoba dan bahan adiktif lainnya. BNN memiliki sebuah tugas lainnya yang diamanatkan oleh pemerintah yaitu untuk melakukan pengedukasian masyarakat akan bahaya narkoba (BNN, 2019).

Pendidikan akan bahaya narkoba ini menjadi sebuah pendidikan yang penting bagi siswa dan masyarakat Indonesia mengingat tingkat penggunaan narkoba di Indonesia cukup tinggi. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan, oleh karena itu tugas dan peran pemerintah ini melalui BNN sangat amat diperlukan untuk memberikan penyampaian dan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan cara memberikan perhatian dan memperkuat pertahanan di lingkungan pendidikan (Uttari, 2016). Pendidikan akan bahaya narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Garut yakni dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan terhadap siswa dan masyarakat yang ada di sekitar kabupaten Garut. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut ini merupakan sebuah badan yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan dan pemberian penyuluhan penggunaan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan penggunaannya. Pada situasi seperti ini, Badan Narkotika Nasional memiliki sebuah peran yang sangat krusial dan penting untuk meminimalisir peredaran obat-obatan terlarang dan narkoba di wilayah Kabupaten Garut.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut memiliki beberapa program pengedukasian dan penanganan penggunaan narkoba bagi masyarakat, salah satunya sesuai dengan keluarnya intruksi presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba Tahun

2020 – 2024. Salah satu rencana aksi yang tercantum dalam program yang diadakan BNN Kabupaten garut yakni Program Desa Bersih dari Narkoba melalui kegiatan P4GN. BNN Kabupaten Garut memberikan layanan edukasi kepada tiap sekolah baik dari tingkat SD sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi sebagai bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dilingkungan pendidikan. Selain itu dalam program Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut juga memberikan sebuah layanan Konseling melalui seksi/ bidang rehabilitasi sebagai bahan untuk bisa memulihkan para pecandu narkoba atau obat-obatan terlarang.

Kegiatan kerja profesi yang dilakukan Praktikan adalah upaya untuk menjalankan kegiatan kerja profesi sebagai syarat kelulusan, upaya dalam mencapai profil lulusan dari Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya, Menambah pengalaman pada bidang kerja Psikologi dan juga untuk menyampaikan sebuah edukasi yang baik terhadap masyarakat yang membutuhkan pencerahan mengenai Narkoba. Kerja Profesi (KP) adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dan dirancang untuk memberikan sebuah gambaran secara nyata dan menyeluruh mengenai hal-hal yang akan dihadapi di dunia kerja kepada mahasiswa, berkesempatan untuk dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah pernah diperoleh di perguruan tinggi, serta melakukan sebuah analisis praktikum teori dan praktik sesuai dengan kompetensi program studi (Prodi) dalam lingkungan perusahaan.

Kerja Profesi merupakan salah satu mata kuliah wajib dan menjadi salah satu prasyarat utama bagi seluruh mahasiswa dalam menyelesaikan studi tingkat Strata Satu (S1), Kerja Profesi dilakukan mahasiswa pada semester 6 (enam) dengan persyaratan, mahasiswa telah menyelesaikan 100 sks lulus, memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2.00 (dua koma nol) dan berstatus sebagai mahasiswa aktif, tidak sedang menjalani Cuti Akademik, ataupun sedang dikenakan sanksi akademik. Kegiatan Kerja Profesi di UPJ biasa dilakukan mahasiswa di waktu libur yaitu, pada semester 6 atau semester 7. Kerja Profesi di UPJ termasuk dalam mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, maka kegiatan Kerja Profesi diberikan bobot 3 (tiga) sks, dengan minimum 400 jam kerja. Universitas Pembangunan Jaya memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih perusahaan atau instansi sebagai tempat Kerja Profesi sesuai dengan minat dan jurusannya. Setelah menentukan perusahaan atau instansi, mahasiswa mengajukan lamaran kerja di perusahaan yang telah dipilih dengan curriculum

vitae (CV) yang telah dibuat sebelumnya oleh mahasiswa. Sesudah melaksanakan kegiatan Kerja Profesi, mahasiswa wajib melakukan penyusunan laporan Kerja Profesi dan melakukan proses Sidang Kerja Profesi untuk dinyatakan lulus mata kuliah Kerja Profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2020).

Dalam menjalankan sebuah kegiatan kerja profesi, praktikan dapat menerapkan ilmu psikologi yang selama ini telah dipelajari oleh praktikan dari awal perkuliahan sampai praktikan melakukan kerja profesi ini. Praktikan berminat untuk melakukan kerja profesi menjadi asisten konselor yang merupakan salah satu bagian dari profil lulusan psikologi universitas pembangunan jaya. Program studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya menjelaskan bahwa sebagai lulusan dari program studi Psikologi nantinya dapat berperan sebagai 1) konselor (memberikan jasa konseling), 2) Tenaga pendidik pendidikan dasar dan menengah, 3) HRD Officer, 4) *Junior/assistant researcher*, 5) *Social Marketer* (agen yang berperan untuk meningkatkan sebuah kesadaran akan suatu hal), 6) Fasilitator, dan 7) Konsultan baik organisasi maupun individual (UPJ, 2016). Dari beberapa pemaparan yang telah dijelaskan, akhirnya membuat praktikan memilih BNN sebagai mitra dalam menyelesaikan Kerja Profesi yang menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh praktikan. Alasan praktikan memilih BNN yakni ketika praktikan melaksanakan kerja profesi yang nantinya akan berperan sebagai asisten konselor dan fasilitator yang tentunya sangat relevan dengan pengaplikasian dan capaian mata kuliah psikologi yang telah dipelajari oleh praktikan diantaranya konseling, metode observasi dan wawancara, psikologi pendidikan dan kode etik sehingga bisa di praktikan secara langsung di lapangan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Kerja Profesi menjadi salah satu syarat kelulusan bagi seluruh mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya, maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan kerja profesi menurut Setiawan & Soerjoatmodjo (2020) yaitu:

- a. Memberikan mahasiswa Program Studi (Prodi) Psikologi gambaran dari dunia kerja yang sesuai dengan bidang profesi lulusan psikologi. Pada kegiatan Kerja Profesi ini, praktikan melakukan pekerjaan sebagai Asisten Konselor dan mendapat sebuah gambaran dunia kerja sebagai asisten konselor di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.
- b. Meningkatkan wawasan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja sesuai kompetensi Program

Studi (Prodi) Psikologi. Pada kegiatan Kerja Profesi ini, praktikan mendapatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa menjadi seorang Konselor di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut yang sesuai dengan kompetensi lulusan Psikologi.

- c. Mendapatkan umpan balik Prodi dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat.

Menurut Setiawan & Soerjoatmodjo (2020) memberikan sebuah penjelasan mengenai beberapa kegunaan dari kerja profesi yaitu:

1.2.1. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa akan mendapatkan sebuah pengalaman kerja yang sangat relevan dengan kompetensi lulusan program studi psikologi sehingga nantinya dapat memiliki sebuah pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang mencukupi untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya. Pada kegiatan Kerja Profesi ini, praktikan mendapatkan sebuah pengalaman kerja menjadi asisten konselor yang relevan dengan kompetensi lulusan program studi psikologi.
- b. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kegiatan kuliah dan diharapkan dapat mengembangkan sesuai dengan studi kasus yang dipelajari selama melakukan kegiatan Kerja Profesi.
- c. Memahami dan merasakan dinamika dari kondisi nyata dunia kerja, belajar untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan juga dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Pada kegiatan Kerja Profesi ini, praktikan memahami dan merasakan dinamika dari kondisi nyata dunia kerja di Seksi Rehabilitasi dan Seksi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

1.2.2. Bagi Universitas Pembangunan Jaya

- a. Mendapatkan masukan berupa kritik atau saran untuk menyempurnakan kurikulum Prodi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan juga industri, serta pembangunan pada umumnya.
- b. Membangun dan memperluas jaringan kerjasama antara pihak Universitas Pembangunan Jaya dengan pihak instansi atau

perusahaan tempat mahasiswa melakukan Kerja Profesi (KP) khususnya dengan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

1.2.3. Bagi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut

- a. Menjalankan salah satu relasi dalam hal tanggung jawab sosial kelembagaan.
- b. Menjalin hubungan baik antara BNN Kabupaten Garut dengan Universitas Pembangunan Jaya.
- c. Membantu seksi Rehabilitasi dan Seksi Penyuluhan di BNN karena adanya praktikan yang melaksanakan kerja profesi di seksi tersebut.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kegiatan kerja profesi di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut yang berlokasi di Jl. Patriot 3A Kel. Sukagalih Kec. Tarogong Kidul Kabupaten Garut Jawa Barat 44151. Kegiatan Kerja Profesi di BNN Kabupaten Garut dilakukan 2 sekema yaitu sekema WFH dan WFO, akan tetapi 80% dilakukan secara WFO. Selain bekerja di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut, praktikan melakukan kunjungan ke beberapa tempat untuk menyelesaikan rangkaian tugas yang harus diselesaikan praktikan yaitu ke Lapas Kelas IIB Garut dan SDN 6 Sindangsuka. Lapas Kelas IIB Garut berlokasi di Jl. Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Jawa Barat 44151, sedangkan SDN 6 Sindangsuka berlokasi di Jl. Cibatu-limbangan Kel. Sindangsuka Kec. Cibatu Kabupaten Garut Jawa Barat 44185.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Waktu pelaksanaan kegiatan kerja profesi yang dilakukan oleh Praktikan adalah 62 hari dengan waktu kerja selama 502 jam. Kegiatan kerja profesi dilakukan mulai dari tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan 13 September 2021. Praktikan bekerja dari hari Senin sampai dengan hari Kamis dengan waktu kerja 8 jam perhari, sedangkan untuk hari Jumat waktu kerja yakni selama 8 jam 30 menit. Tabel 1.1 merupakan rincian jadwal kerja profesi Praktikan dengan pihak BNN Kabupaten Garut.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Hari	Waktu Kerja Profesi
Senin	08.00 – 16.00
Selasa	08.00 – 16.00
Rabu	08.00 – 16.00
Kamis	08.00 – 16.00
Jumat	08.00 – 16.30



